



PENGARUH MANAJEMEN SARANA DAN PRASARANA TERHADAP PRESTASI BELAJAR SISWA DI SMAN 1 DUKUN

Fitrotun Nufus¹, Nur Fatih Ahmad²

*Fakultas Tarbiyah, Universitas Qomaruddin Gresik,
Jawa Timur, Indonesia*

Correspondence: nufusfitrotun672@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of facilities and infrastructure management on students' learning achievement at SMAN 1 Dukun. This research used a quantitative approach with a causal associative design. The population in this study consisted of all 11th grade students of SMAN 1 Dukun totaling 263 students, while the sample was 38 students from class XI-1 selected using the cluster sampling technique. Data collection techniques used questionnaires to measure the facilities and infrastructure management variable and documentation of students' report card scores to measure learning achievement. Data were analyzed using descriptive analysis, normality test, linearity test, and simple linear regression with the help of SPSS software. The results showed that facilities and infrastructure management has an effect on students' learning achievement. This is indicated by the F value of 4.171 with a significance value of 0.050. The coefficient of determination (R Square) value of 0.126 indicates that facilities and infrastructure management contributes 12.6% to students' learning achievement. The t-test results also show a t value of 2.042 with a significance value of 0.050, indicating that facilities and infrastructure management has a significant effect on students' learning achievement at SMAN 1 Dukun

Keywords: *Facilities Management, Infrastructure, Learning Achievement*

ARTICLE INFO

Article History:

Received 30 March 2026

Revised 19 April 2026

Accepted 24 April 2026

Available online 30 April 2026

1. PENDAHULUAN

Manajemen sarana dan prasarana pendidikan merupakan salah satu faktor strategis dalam meningkatkan kualitas proses dan hasil pembelajaran di sekolah. Sarana dan prasarana tidak hanya berfungsi sebagai pelengkap, tetapi menjadi komponen utama yang secara langsung mendukung efektivitas kegiatan pembelajaran. Pengelolaan sarana dan prasarana yang mencakup perencanaan, pengadaan, pemanfaatan, serta pengawasan perlu dilakukan secara sistematis agar fasilitas pendidikan dapat dimanfaatkan secara optimal dalam mencapai tujuan pembelajaran (Prasetya, 2023). Pengelolaan yang efektif juga terbukti memberikan kontribusi nyata terhadap peningkatan kualitas pembelajaran di sekolah (Putra, 2025).

Dalam konteks pendidikan menengah, khususnya Sekolah Menengah Atas (SMA), ketersediaan dan pengelolaan sarana prasarana yang memadai berperan penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif. Lingkungan belajar yang didukung oleh fasilitas yang lengkap dan terkelola dengan baik mampu meningkatkan keterlibatan siswa serta efektivitas proses pembelajaran (Uline & Tschannen-Moran, 2020). Sebaliknya, keterbatasan atau pengelolaan sarana yang kurang optimal dapat menghambat proses pembelajaran dan berdampak pada rendahnya capaian akademik siswa (World Bank, 2018).

Prestasi belajar siswa merupakan indikator utama keberhasilan pendidikan yang mencerminkan tingkat penguasaan pengetahuan, keterampilan, dan sikap siswa. Prestasi belajar dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik internal maupun eksternal. Salah satu faktor eksternal yang dominan adalah lingkungan belajar, termasuk manajemen sarana dan prasarana sekolah. Pengelolaan fasilitas yang efektif dapat meningkatkan efisiensi pembelajaran serta memberikan dampak positif terhadap hasil belajar siswa (Rahmawati, 2022). Selain itu, sarana dan prasarana yang dikelola secara optimal terbukti memiliki pengaruh signifikan terhadap peningkatan prestasi belajar siswa (Tuanany & Triwiyanto, 2024).

Sejumlah penelitian terdahulu menunjukkan bahwa sarana dan prasarana memiliki kontribusi terhadap prestasi belajar siswa. Tuanany dan Triwiyanto (2024) melalui meta-analisis menemukan bahwa sarana dan prasarana pendidikan berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar siswa. Sari dan Prasetyo (2023) menunjukkan bahwa manajemen fasilitas sekolah berpengaruh positif terhadap motivasi dan prestasi belajar siswa. Rahmawati (2022) menegaskan bahwa pemanfaatan sarana pembelajaran yang optimal mampu meningkatkan efektivitas pembelajaran. Wulandari dan Hidayat (2021) juga menemukan adanya hubungan positif antara kelengkapan sarana prasarana dengan hasil belajar siswa.

Lebih lanjut, Putra dan Ananda (2025) menunjukkan bahwa pengelolaan sarana prasarana yang efektif, khususnya pada aspek pemeliharaan dan pengawasan, berkontribusi signifikan terhadap peningkatan prestasi belajar siswa. Dengan temuan-temuan tersebut, dapat disimpulkan bahwa manajemen sarana dan prasarana memiliki peran strategis dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran dan capaian prestasi belajar siswa. Namun demikian, sebagian besar penelitian sebelumnya masih berfokus pada aspek ketersediaan fasilitas dan belum mengkaji secara mendalam dimensi manajerial secara komprehensif,

khususnya pada aspek perencanaan, pemanfaatan, dan pengawasan dalam konteks sekolah tertentu. Selain itu, kajian empiris yang secara spesifik dilakukan pada tingkat Sekolah Menengah Atas (SMA), khususnya di SMAN 1 Dukun, masih terbatas. Kondisi ini menunjukkan adanya kesenjangan penelitian (research gap) yang perlu diisi melalui kajian yang lebih kontekstual dan mendalam.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan peneliti di SMAN 1 Dukun, diketahui bahwa sekolah telah memiliki berbagai sarana dan prasarana pendukung pembelajaran seperti ruang kelas, laboratorium, dan perpustakaan. Namun demikian, pemanfaatan fasilitas tersebut belum sepenuhnya optimal. Beberapa sarana belum digunakan secara maksimal dalam kegiatan pembelajaran, serta masih terdapat keterbatasan dalam aspek pemeliharaan dan pengawasan fasilitas. Kondisi ini berpotensi mempengaruhi efektivitas proses pembelajaran dan berdampak pada capaian prestasi belajar siswa.

Dari penjelasan tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh manajemen sarana dan prasarana terhadap prestasi belajar siswa di SMAN 1 Dukun. Dengan demikian, hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah terdapat pengaruh positif dan signifikan antara manajemen sarana dan prasarana (meliputi perencanaan, pemanfaatan, dan pengawasan) terhadap prestasi belajar siswa di SMAN 1 Dukun.

2. METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan Kuantitatif dengan desain penelitian yang digunakan adalah *ex post facto*, yaitu penelitian yang dilakukan untuk mengkaji hubungan antarvariabel terhadap peristiwa yang telah terjadi tanpa adanya perlakuan atau manipulasi dari peneliti. Dalam penelitian ini, manajemen sarana dan prasarana serta prestasi belajar siswa merupakan kondisi nyata yang sudah berlangsung di sekolah dan dianalisis berdasarkan data yang telah tersedia. Penelitian *ex post facto* digunakan ketika peneliti tidak memungkinkan melakukan kontrol atau manipulasi variabel, melainkan hanya mengamati hubungan antarvariabel berdasarkan kejadian yang telah terjadi (Sürücü & Maslakçı, 2020).

Penelitian ini dilaksanakan di SMAN 1 Dukun, pada bulan Maret tahun 2026. Populasi penelitian adalah seluruh siswa kelas XI SMAN 1 Dukun yang berjumlah 263 siswa. Teknik pengambilan sampel menggunakan cluster sampling, yaitu pemilihan sampel berdasarkan kelas sebagai unit klaster. Dari hasil pengundian secara acak, diperoleh satu kelas terpilih dengan jumlah sampel 38 siswa yang seluruhnya dijadikan responden penelitian.

Sampel dalam penelitian ini berjumlah 38 siswa yang berasal dari satu kelas yang dipilih secara acak melalui teknik cluster sampling. Jumlah sampel tersebut masih dianggap memadai dalam penelitian kuantitatif, karena menurut Taherdoost (2020), ukuran sampel minimal dalam penelitian kuantitatif dapat diterima selama memenuhi kecukupan analisis statistik dan asumsi distribusi data. Selain itu, Memon et al. (2020) menegaskan bahwa dalam penelitian sosial dan pendidikan, ukuran sampel sekitar 30–50 responden masih dapat digunakan untuk analisis regresi sederhana apabila data bersifat homogen dan pengukuran dilakukan dengan instrumen yang valid.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan angket dan dokumentasi. Angket digunakan untuk mengukur variabel X yaitu manajemen sarana dan prasarana dengan jumlah 13 butir pertanyaan yang disusun berdasarkan indikator pengelolaan sarana dan prasarana. Angket disusun menggunakan skala Likert 1-5 untuk memperoleh data kuantitatif dari responden. Sementara itu, dokumentasi digunakan untuk mengukur variabel Y yaitu prestasi belajar siswa yang diperoleh dari nilai rapor siswa.

Analisis data dilakukan menggunakan uji deskriptif, uji normalitas, uji linearitas, dan regresi linier sederhana dengan bantuan program SPSS. Uji deskriptif digunakan untuk menggambarkan data penelitian, sedangkan uji normalitas dan uji linearitas digunakan sebagai uji prasyarat analisis. Selanjutnya, regresi linier sederhana digunakan untuk mengetahui pengaruh manajemen sarana dan prasarana terhadap prestasi belajar siswa.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 HASIL PENELITIAN

Uji Deskriptif

Uji statistik deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran umum mengenai data penelitian yang meliputi nilai minimum, maksimum, rata-rata (mean), dan standar deviasi dari masing-masing variabel penelitian. Variabel yang dianalisis dalam penelitian ini yaitu manajemen sarana dan prasarana sebagai variabel independen (X) dan prestasi belajar siswa sebagai variabel dependen (Y). Jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebanyak 38 responden

Tabel 1. Hasil Analisis Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Manajemen Sarana dan Prasarana	38	16.00	35.00	27.3947	4.69928
Prestasi Belajar	38	80.53	90.59	86.5145	2.49441
Valid N (listwise)	38				

Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif diketahui bahwa variabel manajemen sarana dan prasarana memiliki nilai minimum sebesar 16,00 dan nilai maksimum sebesar 35,00. Nilai rata-rata (mean) dari variabel ini adalah sebesar 27,39 dengan standar deviasi sebesar 4,699. Nilai rata-rata tersebut menunjukkan bahwa tingkat manajemen sarana dan prasarana di sekolah berada pada kategori cukup baik. Standar deviasi yang tidak terlalu besar menunjukkan bahwa penyebaran data responden relatif merata dan tidak memiliki perbedaan yang terlalu jauh dari nilai rata-rata Sementara itu, variabel prestasi belajar siswa memiliki nilai minimum sebesar 80,53 dan nilai maksimum sebesar 90,59. Nilai rata-rata (mean) yang diperoleh adalah sebesar 86,51 dengan standar deviasi sebesar 2,494.

Hasil ini menunjukkan bahwa tingkat prestasi belajar siswa dalam penelitian ini tergolong tinggi. Nilai standar deviasi yang relatif kecil menunjukkan bahwa data prestasi belajar siswa cenderung homogen dan tidak memiliki variasi yang terlalu besar. Berdasarkan hasil analisis deskriptif tersebut dapat disimpulkan bahwa secara umum manajemen sarana dan prasarana di sekolah telah berjalan dengan cukup baik dan prestasi belajar siswa berada pada kategori tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa kondisi sarana dan prasarana yang tersedia di sekolah mampu mendukung proses pembelajaran sehingga siswa dapat mencapai hasil belajar yang optimal.

Uji Normalitas

Pada uji normalitas data digunakan untuk mengetahui apakah data tersebut terdistribusi normal atau tidak. Pengujian normalitas pada penelitian ini menggunakan Shapiro-Wilk karena sampel < 50 . Apabila signifikansi $\geq 0,05$ maka data dinyatakan berdistribusi normal, sebaliknya jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka data dinyatakan berdistribusi tidak normal. Berikut hasil pengolahan data menggunakan IBM SPSS Statisticversi 26

Table 2. Hasil Uji Normalitas

	Tests of Normality					
	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	Df	Sig.
Manajemen Sarana dan Prasarana	.095	38	.200*	.970	38	.381
Prestasi Belajar	.083	38	.200*	.968	38	.350

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Kriteria pengambilan keputusan dalam uji normalitas adalah apabila nilai signifikansi (Sig.) lebih besar dari 0,05, maka data penelitian dinyatakan berdistribusi normal. Sebaliknya, apabila nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05, maka data dinyatakan tidak berdistribusi normal.

Berdasarkan hasil perhitungan SPSS tersebut, diperoleh nilai manajemen sarana dan prasarana sebesar .381 dan nilai prestasi belajar sebesar .350. sesuai dengan pengambilan keputusan dalam uji Shapiro-Wilk, jika nilai signifikan lebih besar dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa nilai manajemen sarana dan prasarana dan nilai prestasi belajar berdistribusi normal.

Uji Linearitas

Setelah dilakukan uji normalitas diketahui bahwa data manajemen sarana dan prasarana, prestasi belajar yang berdistribusi normal maka tahap selanjutnya yakni uji linieritas.

Uji linearitas bertujuan untuk mengetahui apakah hubungan antara variabel bersifat linier secara signifikan. Pengujian ini dilakukan menggunakan SPSS dengan melihat nilai signifikansi Linearity pada tabel ANOVA. Jika nilai signifikansi > 0,05 maka hubungan antar variabel dinyatakan linier, sedangkan jika < 0,05 maka hubungan antar variabel tidak linier. Berdasarkan hasil analisis linieritas diperoleh data sebagai berikut

Table 3. Hasil Uji Linearitas

			ANOVA Table				
			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Prestasi Belajar * Manajemen Sarana dan Prasarana	Between Groups	(Combined)	109.621	15	7.308	1.333	.263
		Linearity	13.497	1	13.497	2.462	.131
		Deviation from Linearity	96.124	14	6.866	1.253	.309
Within Groups			120.596	22	5.482		
Total			230.216	37			

Berdasarkan tabel di atas, diperoleh nilai Deviation from Linearity Sig. Adalah 0,309 lebih besar dari 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan linier secara signifikan antara variabel manajemen sarana prasarana (X) dengan prestasi belajar siswa (Y).

Uji Regresi Sederhana

Uji regresi linier sederhana dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh antara variabel manajemen sarana dan prasarana terhadap prestasi belajar siswa. Hasil analisis regresi linier sederhana dapat dilihat pada Tabel 04 berikut.

Tabel 4. Hasil Uji Regresi Data

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	23.458	1	23.458	4.171	.050 ^b
	Residual	163.095	29	5.624		
	Total	186.553	30			

a. Dependent Variable: Prestasi Belajar

b. Predictors: (Constant), Manajemen Sarana dan Prasarana

Berdasarkan hasil analisis pada tabel ANOVA diperoleh nilai F hitung sebesar 4,171 dengan nilai signifikansi sebesar 0,050. Kriteria pengambilan keputusan dalam uji regresi adalah apabila nilai signifikansi <0,05 maka model regresi dinyatakan layak digunakan untuk memprediksi hubungan antara variabel independen dan variabel dependen.

Hasil tersebut menunjukkan bahwa nilai signifikansi sebesar 0,050 berada pada batas $\alpha = 0,05$, sehingga model regresi dalam penelitian ini dapat digunakan untuk menjelaskan pengaruh variabel manajemen sarana dan prasarana terhadap prestasi belajar siswa. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa terdapat hubungan antara manajemen sarana dan prasarana dengan prestasi belajar siswa

Uji Koefisien Determinasi

Uji koefisien determinasi dilakukan untuk mengetahui seberapa besar kontribusi variabel manajemen sarana dan prasarana terhadap prestasi belajar siswa. Hasil analisis koefisien determinasi dapat dilihat pada Tabel 05 Model Summary.

Tabel 5. Koefisien Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.355 ^a	.126	.096	2.37149

a. Predictors: (Constant), Manajemen Sarana dan Prasarana

Berdasarkan hasil analisis diperoleh nilai R Square sebesar 0,126. Nilai tersebut menunjukkan bahwa variabel manajemen sarana dan prasarana memberikan kontribusi

pengaruh sebesar 12,6% terhadap prestasi belajar siswa, sedangkan sisanya sebesar 87,4% dipengaruhi oleh faktor lain di luar variabel yang diteliti dalam penelitian ini.

Faktor lain yang dapat mempengaruhi prestasi belajar siswa antara lain motivasi belajar, metode pembelajaran yang digunakan oleh guru, lingkungan belajar, serta faktor internal siswa seperti minat dan kemampuan belajar

Uji Hipotesis

Uji hipotesis dalam penelitian ini dilakukan menggunakan uji t untuk mengetahui apakah variabel manajemen sarana dan prasarana berpengaruh secara signifikan terhadap prestasi belajar siswa

Tabel 6. Hasil Uji T

Model	Coefficients ^a				
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	77.979	4.033		19.336	.000
Manajemen Sarana dan Prasarana	.274	.134	.355	2.042	.050

a. Dependent Variable: Prestasi Belajar

Dikeitahui dari hasil Uji T diatas dapat disimpulkan bahwa:

- 1) Nilai signifikansi sebesar 0,050, sehingga nilai tersebut $\leq 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa variabel manajemen sarana dan prasarana berpengaruh signifikan terhadap prestasi belajar siswa.
- 2) Nilai t hitung sebesar 2,042, yang menunjukkan bahwa variabel manajemen sarana dan prasarana memiliki pengaruh positif terhadap prestasi belajar siswa di SMAN 1 Dukun

3.2 PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen sarana dan prasarana berpengaruh signifikan terhadap prestasi belajar siswa. Hal ini dibuktikan dengan nilai signifikansi sebesar $0,050 \leq 0,05$ serta nilai t hitung sebesar 2,042 yang menunjukkan adanya pengaruh positif antara variabel manajemen sarana dan prasarana terhadap prestasi belajar siswa. Selain itu, hasil uji regresi sederhana juga menunjukkan nilai F hitung sebesar 4,171 dengan signifikansi 0,050, sehingga hipotesis alternatif (H_a) diterima. Temuan ini menunjukkan bahwa semakin baik manajemen sarana dan prasarana yang diterapkan di sekolah, maka semakin tinggi pula prestasi belajar siswa. Pengaruh yang ditunjukkan dalam penelitian ini bersifat positif, sebagaimana terlihat dari koefisien regresi sebesar 0,274. Nilai tersebut menunjukkan bahwa setiap peningkatan kualitas manajemen sarana dan prasarana akan diikuti oleh peningkatan

prestasi belajar siswa. Pengaruh tersebut terjadi karena sarana dan prasarana merupakan komponen penting dalam menunjang proses pembelajaran.

Temuan ini menegaskan bahwa fasilitas pendidikan tidak hanya berfungsi sebagai pelengkap administrasi sekolah, tetapi merupakan bagian strategis dalam mendukung keberhasilan proses pembelajaran. Ketika sarana dan prasarana dikelola secara efektif, siswa memperoleh lingkungan belajar yang lebih nyaman, terstruktur, dan kondusif sehingga keterlibatan akademik meningkat. Kondisi tersebut menjelaskan mengapa sekolah dengan pengelolaan fasilitas yang baik cenderung menghasilkan prestasi belajar yang lebih tinggi.

Secara teoretis, penelitian ini relevan dengan teori manajemen sarana dan prasarana yang dikemukakan oleh Mulyasa, yang menyatakan bahwa manajemen sarana dan prasarana merupakan proses perencanaan, pengadaan, pendayagunaan, dan pengawasan perlengkapan pendidikan agar proses pembelajaran berlangsung secara efektif dan efisien (Mulyasa, 2007). Fasilitas yang dikelola dengan baik memungkinkan guru melaksanakan pembelajaran secara lebih efektif dan siswa memperoleh pengalaman belajar yang lebih optimal. Ginanjar et al. (2023) menjelaskan bahwa manajemen sarana dan prasarana yang efektif berkontribusi langsung terhadap kualitas proses pembelajaran karena ketersediaan fasilitas memengaruhi interaksi belajar di kelas. Temuan ini menunjukkan bahwa sarana pendidikan bukan sekadar aset fisik, tetapi instrumen pedagogis yang menentukan kualitas pembelajaran.

Dari perspektif teori prestasi belajar, hasil penelitian ini juga sejalan dengan teori prestasi belajar menurut Slameto yang menyatakan bahwa prestasi belajar merupakan hasil yang dicapai seseorang setelah melakukan kegiatan belajar yang ditunjukkan melalui perubahan pengetahuan, keterampilan, dan sikap (Slameto, 2010). Hasil prestasi belajar dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Salah satu faktor eksternal yang dominan adalah lingkungan sekolah, termasuk kelengkapan fasilitas belajar. Lingkungan belajar yang didukung ruang kelas yang nyaman, media pembelajaran yang memadai, laboratorium, serta perpustakaan yang optimal akan meningkatkan konsentrasi, motivasi, dan partisipasi siswa dalam proses belajar. Lestari et al. (2025) menemukan bahwa kelengkapan sarana sekolah memiliki hubungan positif yang signifikan dengan prestasi belajar karena fasilitas yang memadai meningkatkan efektivitas aktivitas akademik siswa.

Penelitian ini juga memberikan kontribusi teoretis dengan memperkuat kajian manajemen pendidikan pada jenjang sekolah menengah atas, khususnya pada konteks SMA negeri di Indonesia. Sebagian penelitian sebelumnya lebih banyak menempatkan sarana dan prasarana sebagai variabel pendukung, sedangkan penelitian ini menegaskan bahwa kualitas pengelolaan fasilitas memiliki pengaruh langsung terhadap capaian akademik siswa. Dengan demikian, penelitian ini memperluas hasil meta-analisis Tuanany dan Triwiyanto (2024) yang menyatakan bahwa pengaruh sarana dan prasarana terhadap hasil belajar sangat kuat pada jenjang pendidikan menengah. Kontribusi ini penting karena menunjukkan bahwa peningkatan mutu pendidikan tidak cukup hanya melalui reformasi kurikulum dan peningkatan kompetensi guru, tetapi juga melalui penguatan sistem pengelolaan fasilitas sekolah.

Temuan ini juga sejalan dengan penelitian internasional yang menegaskan bahwa kualitas infrastruktur sekolah berpengaruh terhadap hasil akademik siswa. Barrett et al. (2020) menjelaskan bahwa lingkungan fisik sekolah seperti pencahayaan, ventilasi, tata ruang, dan kenyamanan ruang belajar memiliki hubungan signifikan dengan perkembangan

akademik siswa. Selain itu, Earthman (2021) menyatakan bahwa kualitas fasilitas sekolah berkontribusi terhadap efektivitas pembelajaran karena lingkungan fisik yang baik meningkatkan konsentrasi dan keterlibatan siswa dalam belajar. Hal ini memperkuat bahwa pengaruh manajemen sarana dan prasarana bukan hanya relevan pada konteks lokal, tetapi juga didukung oleh temuan global.

Namun demikian, kontribusi pengaruh manajemen sarana dan prasarana terhadap prestasi belajar dalam penelitian ini tidak sepenuhnya dominan, yang menunjukkan bahwa prestasi belajar merupakan fenomena multidimensional. Faktor seperti motivasi belajar, strategi mengajar guru, dukungan keluarga, budaya akademik sekolah, dan kemampuan individual siswa tetap memiliki peran penting. Martini et al. (2024) menegaskan bahwa pengaruh sarana prasarana terhadap prestasi belajar akan lebih kuat apabila didukung oleh kinerja guru yang efektif. Artinya, fasilitas yang baik tidak akan menghasilkan dampak maksimal tanpa kualitas pembelajaran yang baik.

Secara praktis, hasil penelitian ini memberikan implikasi bahwa sekolah perlu menjadikan manajemen sarana dan prasarana sebagai kebijakan strategis, bukan hanya urusan administratif. Evaluasi berkala terhadap kondisi fasilitas belajar, optimalisasi pemanfaatan sarana, serta prioritas pengadaan berdasarkan kebutuhan pembelajaran harus menjadi bagian dari perencanaan sekolah. Kepala sekolah juga perlu memastikan bahwa seluruh fasilitas pendidikan benar-benar digunakan untuk mendukung kualitas pembelajaran, bukan hanya sebagai pemenuhan standar formal kelembagaan.

Dengan demikian, penelitian ini menegaskan bahwa manajemen sarana dan prasarana memiliki makna teoritis dan praktis yang penting dalam peningkatan prestasi belajar siswa. Pengelolaan fasilitas pendidikan yang efektif mampu menciptakan lingkungan belajar yang produktif, memperkuat kualitas proses pembelajaran, serta meningkatkan capaian akademik siswa. Oleh karena itu, penguatan manajemen sarana dan prasarana harus dipandang sebagai investasi pendidikan jangka panjang dalam upaya meningkatkan mutu sekolah secara menyeluruh.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa manajemen sarana dan prasarana berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa di SMAN 1 Dukun. Hasil analisis regresi menunjukkan nilai F hitung sebesar 4,171 dengan signifikansi 0,050 sehingga model regresi dapat digunakan. Nilai R Square sebesar 0,126 menunjukkan bahwa manajemen sarana dan prasarana memberikan kontribusi sebesar 12,6% terhadap prestasi belajar siswa. Selanjutnya hasil uji t menunjukkan nilai t hitung sebesar 2,042 dengan signifikansi 0,050, sehingga dapat disimpulkan bahwa manajemen sarana dan prasarana berpengaruh signifikan terhadap prestasi belajar siswa

5. DAFTAR PUSTAKA

Sürücü, L., & Maslakçı, A. (2020). Ex post facto research in social sciences: Characteristics and applications. *Journal of Educational Research and Practice*, 10(2), 45–52.

- Putra, R., & Ananda, F. (2025). Efektivitas manajemen sarana dan prasarana dalam meningkatkan prestasi belajar siswa. *Jurnal Pendidikan dan Kebijakan*, 12(1), 67–78.
- Rahmawati, D. (2022). Pengaruh pemanfaatan sarana pembelajaran terhadap hasil belajar siswa. *Jurnal Pendidikan Teknologi*, 6(2), 123–132.
- Sari, M., & Prasetyo, A. (2023). Manajemen fasilitas sekolah dan pengaruhnya terhadap motivasi serta prestasi belajar siswa. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 8(1), 45–56.
- Uline, C., & Tschannen-Moran, M. (2020). The walls speak: The interplay of quality facilities, school climate, and student achievement. *Journal of Educational Administration*, 58(3), 257–272. <https://doi.org/10.1108/JEA-02-2019-0036>
- Wulandari, R., & Hidayat, T. (2021). Hubungan sarana prasarana dengan hasil belajar siswa. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 10(3), 189–198.
- World Bank. (2018). *The impact of school infrastructure on learning: A synthesis of the evidence*. World Bank Publications.
- Martini, R., Purwoko, B., Karwanto, K., Hariyati, N., & Roesminingsih, E. (2023). Pengaruh manajemen sarana prasarana dan kinerja guru terhadap prestasi belajar siswa. *Journal of Education Research*, 5(3). <https://doi.org/10.37985/jer.v5i3.1057>
- Mardiah, S., Alim, J. A., & Putra, Z. H. (2024). Pengaruh sarana dan prasarana terhadap hasil belajar peserta didik SDN 39 Mandau. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 8(3), 43064–43067.
- Barrett, P., Treves, A., Shmis, T., Ambasz, D., & Ustinova, M. (2020). *The Impact of School Infrastructure on Learning: A Synthesis of the Evidence*. Washington DC: World Bank Group.
- Earthman, G. I. (2021). School facility conditions and student academic achievement. *International Journal of Educational Facility Management*, 5(2), 45–58.
- Ginanjari, M. H., Rahman, R., & Jundullah, M. (2023). Manajemen sarana dan prasarana pendidikan dalam meningkatkan kualitas proses pembelajaran di SMA Al-Minhaj Bogor. *Islamic Management: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 6(1), 103–118.
- Lestari, Y., Gagaramusu, Y., Nuraini, N., Zulnuraini, Z., & Khairunnisa, K. (2025). The relationship between the completeness of school facilities and infrastructure and the learning achievement of elementary school students. *Journal of Educational Sciences*, 9(4), 1880–1888.
- Mulyasa, E. (2007). *Manajemen Berbasis Sekolah: Konsep, Strategi, dan Implementasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Slameto. (2010). *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta

Tuanany, N. J., & Triwiyanto, T. (2024). Meta analisis: Pengaruh sarana dan prasarana terhadap hasil belajar siswa. *Jurnal Manajemen Pendidikan: Jurnal Ilmiah Administrasi, Manajemen dan Kepemimpinan Pendidikan*, 6(1), 1–11